



## Pengaruh Media Wordwall Dan Media Interaktif Power Point Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Kalanganyar Tahun Ajaran 2023/2024

Lianti<sup>1</sup>, Tatu Hilaliyah<sup>2</sup>, M. Rinzat Iriyansah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 3 Oktober 2024  
Revised: 13 Oktober 2024  
Accepted: 29 Oktober 2024

### Abstract

*The skill of writing anecdotal texts is often one of the writing skills that is difficult, not mastered and not in demand by students. As a result of this, many students are unfocused and unable to write good anecdotal texts. The aim of this research is to describe the influence of Wordwall media, PowerPoint interactive media and the differences in the influence of Wordwall media and PowerPoint interactive media on the anecdotal text writing skills of class X students at SMAN 1 Kalanganyar. This research uses an experimental method with a quantitative approach and a pretest-posttest control group design. The sampling technique in this research used a simple random sampling technique, and class X-5 was selected as the experimental class and class X-1 as the control class. The data collection technique for this research comes from the results of anecdotal text writing tests in the form of pretest and posttest, with assessment instruments containing content, organization, vocabulary, language use and mechanics. The results of this research show the influence of wordwall media with an average pretest score of 58.9 and an average posttest score of 81.5 with a point difference of 22.6. And the influence of interactive powerpoint media with pretest results showing an average score of 52.9 and posttest with an average of 72.8 and a point difference of 19.9. So it is concluded that wordwall media is superior to powerpoint interactive media in improving skills write student anecdote texts. For this reason, learning skills to write anecdotal texts will be better by using wordwall media.*

**Keywords:** Writing Anecdotal Text, Wordwall Media, PowerPoint Interactive Media.

(\*) Corresponding Author: [2222200021@untirta.ac.id](mailto:2222200021@untirta.ac.id), [tatuh@untirta.ac.id](mailto:tatuh@untirta.ac.id), [m.rinzatiriyansah@untirta.ac.id](mailto:m.rinzatiriyansah@untirta.ac.id)

**How to Cite:** Lianti, L., Hilaliyah, T., & Iriyansah, M. (2025). Pengaruh Media Wordwall Dan Media Interaktif Power Point Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Kalanganyar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.C), 134-151. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9679>

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum dan metode serta media pembelajaran untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut. Salah satu materi pelajaran yang merupakan materi dasar dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum adalah Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga bahasa Indonesia dapat menunjang materi pelajaran yang lainnya. Mengingat peranan bahasa Indonesia yang begitu penting, maka pembelajaran bahasa Indonesia disetiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Anekdote merupakan kegiatan komunikasi yang ditulis dengan berisikan kritik disertai lelucon yang lucu serta mengesankan agar apa yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya unsur ketersinggungan. Materi anekdot juga merupakan salah satu materi pembelajaran yang sulit untuk dikuasai. Sebab pembelajarannya mencakup tentang penulisan teks anekdot, praktik anekdot, dan pemahaman tentang cara membuat kritik yang lucu dan membangun serta tidak melukai hati seseorang. Memahami anekdot bukanlah hal yang mudah terlebih untuk memahami struktur dan cara penulisan teks anekdot juga bukan hal yang mudah. Bahkan seringkali kegiatan anekdot yang seharusnya dilaksanakan untuk mencapai kesan yang baik terhadap orang yang di kritik justru menjadi sebuah anekdot yang kurang baik sehingga tidak memiliki kaitannya dengan pembelajaran, selain itu juga tidak memberikan manfaat yang baik dalam proses pembelajaran.

Seorang peserta didik bisa saja menulis, tetapi belum tentu bisa dan terampil dalam menulis teks anekdot, memiliki keterampilan menulis teks anekdot artinya peserta didik mampu menciptakan teks anekdot berdasarkan struktur teks anekdot, unsur-unsur pembangun teks anekdot serta memperhatikan unsur kebahasaannya. Namun, keterampilan menulis teks anekdot tidak mampu berkembang dalam diri seseorang begitu saja, perlu adanya proses berlatih dengan berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi, dan tentu saja keterampilan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasani (2013:5) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan hasil berlatih dengan cara berlatih menulis yang sesuai dengan prosedur dan aturan baku, untuk mencapai keterampilan tersebut penulis harus memahami apa saja yang harus dikuasai dalam menulis. Dengan demikian dapat diartikan bahwa keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang bisa diturunkan melalui genetik atau silsilah keluarga melainkan harus diiringi dengan praktik dan latihan menulis. Seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat dan mendalam tentang menulis untuk mencapai sesuatu yang dinamakan keterampilan ini.

Keterampilan menulis teks anekdot menjadi sorotan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan para peneliti, terlihat pada fakta dan data yang terdapat dalam penelitian milik Iscan Ilham Nur Said dan Reka Yudha Pratama (2019:2) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran menulis teks anekdot masih belum efektif. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik dan peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga belum mampu menumbuhkan minat dan keaktifan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Oleh karena itu keterampilan menulis teks anekdot menjadi sorotan bagi peneliti dan guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Asriani (2015:1) juga menyatakan bahwa hasil dari keterampilan menulis teks anekdot masih kurang memuaskan dengan rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 63,38 dan tidak mencapai nilai KKM, hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dialami oleh siswa saat memulai menentukan penguraian kalimat berdasarkan tema yang ada, karena siswa tidak mendapat contoh yang cukup dari guru mata pelajaran di sekolah. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Zainurahman (Hidayati, 2023:219) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan dalam menulis adalah menentukan kata pertama. Dan hal tersebut selalu menjadi pokok permasalahan yang sering terjadi terhadap kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis.

Membaca penelitian sebelumnya tentu sudah dilakukan, dan peneliti tidak tinggal diam dan akan melakukan langkah lebih jauh terkait dengan permasalahan keterampilan menulis teks anekdot, terutama di lingkungan sekitar. Maka, dilakukanlah wawancara

secara empiris pada siswa-siswi di lingkungan sekitar yang bersekolah di SMAN 1 Kalanganyar, pada tanggal 5 April 2024 terkait dengan pemahaman menulis teks anekdot. Ternyata bagi mereka menulis teks anekdot merupakan hal yang sangat sulit dalam pelajaran bahasa Indonesia, sebab dalam materi anekdot siswa biasanya hanya dituntut untuk bisa menuliskannya dalam bentuk kritik saja dengan tujuan untuk mengkritik seseorang dengan lucu dan mengesankan, tanpa melihat dan melatih kemampuan menulis teks anekdot mereka. Memahami hasil wawancara dari para siswa peneliti memilih SMAN 1 Kalanganyar sebagai objek penelitian.

Aspek keterampilan menulis teks anekdot kurang mendapatkan perhatian yang serius. Bahkan memahami aspek-aspek penting dalam bidang menulis teks anekdot tidak semua siswa memahami dan menguasainya. Banyak faktor yang memengaruhi siswa memiliki kendala untuk terampil menulis teks anekdot, seperti kurangnya keinginan untuk mencoba dan menggali potensi diri dalam bidang menulis, kurangnya literatur berlatih dalam menulis teks anekdot, kurangnya media pembelajaran yang efisien dan efektif dilakukan guna menunjang siswa dalam menulis teks anekdot, kurangnya keterampilan siswa dan guru dalam memerankan unsur-unsur terhadap penulisan teks anekdot dan kurangnya siswa dalam mentransfer kemampuan berpikir kritis untuk menulis teks anekdot. Belum lagi tuntutan untuk meraih nilai KKM sebesar 72 secara nyata, hal itu disampaikan oleh salah satu siswa-siswi SMAN 1 Kalanganyar bernama Ulfa Anggraeni dan temannya Andi Riyanto.

Penulisan teks anekdot menjadi urgensi yang sangat penting dalam proses pembelajaran materi tentang anekdot. Karena tanpa sadar beberapa sekolah mampu memberikan materi secara baik namun belum mampu untuk menjelaskan secara lebih merinci tentang tata cara penulisan teks anekdot yang baik, sehingga sering terjadi kesalahpahaman antara apa yang diucapkan dengan apa yang dituliskan ketika pembelajaran anekdot sedang berlangsung, sehingga hal tersebut berimbas pada kegiatan anekdot yang tidak dapat berjalan dengan baik. Hal itu dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan tentang penulisan teks anekdot yang benar dan sesuai dengan kaidah penulisan teks anekdot yang sebenarnya. Hal ini diperkuat dengan proses wawancara bersama ibu Annisa Kapeanis, S.Pd. yang dilakukan oleh peneliti pada 23 Desember 2023 yang merupakan guru bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan, sang guru menjelaskan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, hal itu dibuktikan dengan nilai menulis siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)..

Ibu Shinta Yunita Tri Nuraeni, S.Hum., M.Pd. membenarkan bahwa tingkat keterampilan menulis pada siswa kelas X masih rendah, selain dari kurangnya pengetahuan tentang menulis, metode dan media yang digunakan juga masih menggunakan cara lama, seperti metode ceramah dan media buku sehingga kurang memacu peningkatan dan minat menulis siswa. Dan tentu saja hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut terutama bagaimana bentuk dan makna daripada teks anekdot dan pembelajaran tentang anekdot yang benar seperti apa. Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2023 bersama ibu Anisa Kapeanis, S.Pd. dan Ibu Shinta Yunita Tri Nuraeni, S.Hum., M.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 1 Kalanganyar yang menyadari bahwa metode dan media pembelajaran masih menggunakan cara yang lama seperti metode ceramah, dan lainnya, serta belum terpikirkan metode serta model dan media baru yang bisa memicu pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran anekdot, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa agar ketika dilaksanakan praktiknya tidak lagi terjadi kesalahan antara yang dituliskan dengan yang diucapkan.

Pemilihan kelas X didasari pada rentan jenjang yang masih rendah dalam tataran sekolah menengah atas. Terlebih siswa kelas X masih berada pada tahap peralihan dari sekolah menengah pertama (SMP), dari banyaknya alternatif media yang ditawarkan dengan harapan dapat menunjang pembelajaran guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta memberi pemahaman secara jelas dalam mengajar dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa-siswi tersebut. Maka alternatif yang digunakan dalam mengulik lebih terkait hal tersebut digunakanlah media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint*. Hadirnya media tersebut dengan harapan bisa menumbuhkan pemikiran yang kritis pada siswa-siswi untuk menunjang dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa-siswi khususnya materi pembelajaran anekdot. Dengan dua media yang berbeda, maka akan berbeda pula penerapan yang dilakukan dalam penelitian, keunggulan dan kelemahan, serta manfaat yang didapat. Penelitian ini menggunakan materi menulis teks anekdot untuk menerapkan kedua media tersebut dengan sampel yang berbeda. Perbedaan ini akan tampak dari hasil dan pengaruhnya.

Berpikir kritis dibutuhkan dalam membuat teks anekdot, pun begitu dengan media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* yang tidak kalah penting dalam memberikan stimulus dan pemahaman siswa agar terampil dalam menulis teks anekdot. Menurut Rianto (2019: 41) pada dasarnya teks anekdot merupakan teks yang berisi kritik kepada seseorang yang dituliskan secara lucu, humoris dan mengesankan agar tidak menyinggung tokoh tersebut. anekdot merupakan suatu cerita rekaan berupa kritikan untuk seseorang secara tertulis untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh salah satu pihak yang disebut tokoh. Ketika melakukan anekdot setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk saling beradu pemikiran untuk bisa menuangkan idenya menjadi sebuah karya yang indah dan bisa disebut dengan teks anekdot yang baik.

Berdasarkan hal tersebut untuk melakukan itu diperlukan keterampilan menulis teks anekdot yang mumpuni agar kritik yang dituliskan mampu digunakan untuk meyakinkan pembaca dan pendengar serta pesan yang ingin disampaikan juga dapat tersampaikan dengan baik. Dengan media ini, siswa diberikan kesempatan untuk menulis teks anekdot dan berpikir kritis dalam memecahkan sendiri masalah yang dihadapkan kepadanya. Dengan mengacu pada uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media *wordwall* dan Media Interaktif *PowerPoint* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 1 Kalanganyar Tahun Ajaran 2023/2024” hadirnya media pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks Anekdot pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan tidak sistematis jika tanpa didasarkan pada langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Peran metode sangat penting dalam sebuah penelitian yang sistematis. Menurut Sugiyono (2022: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam artian penelitian dapat didasarkan sebagai dasar untuk memaparkan secara ilmiah sebuah permasalahan dengan sistematika yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, agar mendapatkan data dan tujuan selama penelitian berlangsung dari awal hingga akhir. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif agar data yang diperoleh merupakan data yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Definisi dari pendekatan kuantitatif dalam Sugiyono (2022:18) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pengumpulan data menggunakan instrumental penilaian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini akan mengantarkan pada proses penelitian yang berbasis data dengan pengolahan statistik. Pengolahan statistik dapat dilakukan jika data telah terkumpul. Sehingga dapat memberikan informasi yang berarti mengenai suatu permasalahan atau gejala yang telah diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Kalanganyar)

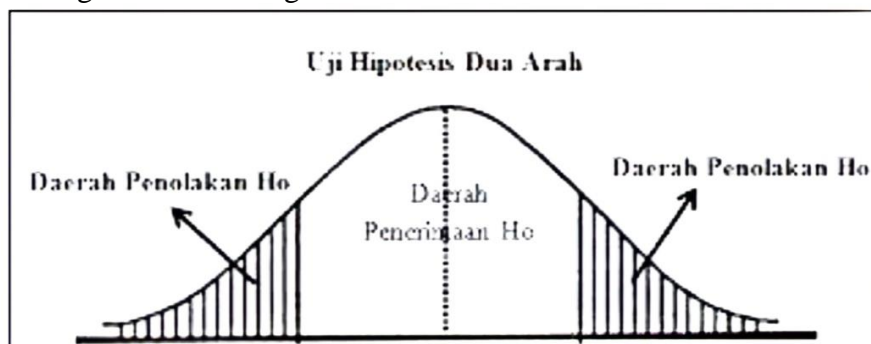
Pengujian ini diperlukan dengan tujuan memenuhi hipotesis yang ada. Dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen apakah terdapat pengaruh media *wordwall* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar. Hasil uji persyaratan analisis data bersifat normal dan homogen. Maka, dalam pengujian hipotesis menggunakan perhitungan parameteris. Dan berikut ini perolehan hasil hitungan dari data *pretest* dan *posttest* terhadap keterampilan menulis teks anekdot.

**Tabel 1.**

**Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Kelas Eksperimen dengan Penerapan Media *Wordwall***

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	Dk	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan
<i>Pretest</i>	X-5	58,9	30	28	8,720	2,048	H <sub>a</sub> diterima
<i>Posttest</i>		81,5					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maka rata-rata skor *pretest* adalah 58,9 dan *posttest* adalah 81,5. Selanjutnya, melalui uji perbedaan rata-rata tes yang dilakukan dengan uji-t dua pihak menggunakan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Maka nilai t<sub>tabel</sub> diperoleh dari  $dk = n_1 - 2 = 28$  yang menunjukkan hasil 2,048. Kemudian t<sub>hitung</sub> yang menunjukkan nilai 8,720. Ternyata kriteria pengujian yang tepat dan sesuai yaitu  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $2,048 \leq 8,720 \leq 2,048$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Diterimanya hipotesis alternatif ini tentu saja menandakan bahwa terdapat pengaruh media *wordwall* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganya. Hasil ini juga dapat dilihat dari nilai *posttest* yang meningkat dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen yakni X-5. Adapun jika diinterpretasikan ke dalam bentuk kurve uji dua pihak, maka digambarkan sebagai berikut.



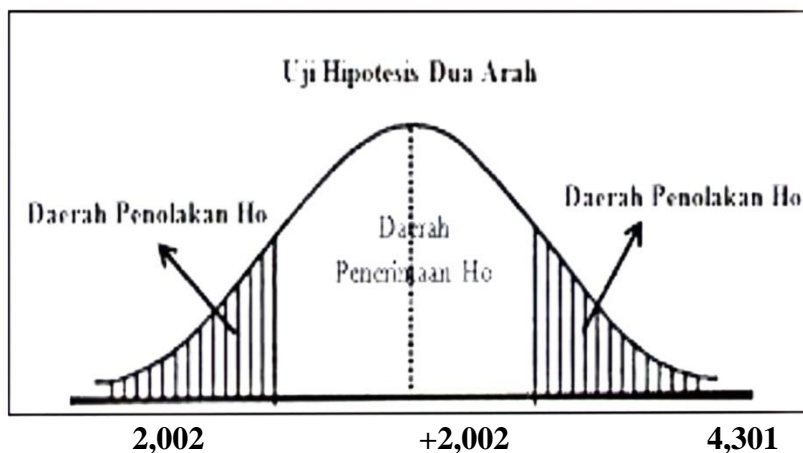


media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar. Berikut ini disajikan hasil perolehan dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan menulis teks anekdot.

**Tabel 3.**  
**Keterampilan Menulis Teks Anekdot pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan Penerapan Media *Wordwall* dan Interaktif *PowerPoint***

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	dk	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan
Eksperimen	X-5	81,5	60	58	4,301	2,002	H <sub>a</sub> diterima
Kontrol	X-1	72,8					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maka rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 81,5 dan *posttest* kelas kontrol adalah 72,8. Selanjutnya, melalui uji perbedaan rata-rata tes yang dilakukan dengan uji-t dua pihak menggunakan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Maka nilai t<sub>tabel</sub> diperoleh dari  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$  yang menunjukkan hasil 2,002. Kemudian t<sub>hitung</sub> yang menunjukkan nilai 4,301. Ternyata kriteria pengujian yang tepat dan sesuai yaitu  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $2,002 \leq 4,301 \leq 2,002$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Diterimanya hipotesis alternatif ini tentu saja menandakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar. Dengan presentase peningkatan sebesar 8,7 poin. Hasil ini juga dapat dilihat dari nilai *posttest* yang meningkat dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen X-5 dan kontrol yakni X-1. Adapun jika diinterpretasikan ke dalam bentuk kurve uji dua pihak, maka digambarkan sebagai berikut.



**Diagram 3. Uji Dua Pihak Media *Wordwall* dan Media Interaktif *PowerPoint***

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh dari kelas eksperimen X-5 dan kelas kontrol X-1. Hasil penelitian data *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menulis teks anekdot. Sedangkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah diberikan perlakuan media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint*. Pada proses pembelajaran yang berlangsung dengan acuan modul ajar, guru memberikan tiga tahapan dalam proses pembelajarannya yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir atau

penutup. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut menghasilkan nilai rata-rata yang berbeda. Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang tidak terlalu jauh yaitu 52,9 dengan 58,9, artinya kemampuan awal siswa kelas X di SMAN 1 Kalanganyar memiliki keterampilan menulis teks anekdot yang sama.

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, maka peneliti memberikan perlakuan media *wordwall* dan interaktif *powerpoint* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di sekolah yang bersangkutan. Setelah diberikan perlakuan dengan media tersebut, maka siswa diberikan arahan untuk melakukan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *wordwall* dan interaktif *powerpoint* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Ternyata terdapat pengaruh yang cukup signifikan setelah diberikannya perlakuan tersebut, dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meningkat dibuktikan dengan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan nilai 81,5 dan kelas kontrol 72,8 hal ini mengalami peningkatan dari *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan, yang artinya media ini berpengaruh. Adapun pembahasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **Pengaruh Media *Wordwall* terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 1 Kalanganyar**

Anekdot menuntut siswa untuk berpikir kritis, aktif, kreatif dan berwawasan luas. Selain itu juga menuntut siswa untuk mampu mengolah kosakata yang akan digunakan dalam sebuah karya yang disebut dengan teks anekdot. Namun kenyataan yang terjadi ternyata keterampilan awal siswa dalam menulis teks anekdot yang terlihat dalam hasil *pretest* rata-rata nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan atau KKM. Mengetahui hasil yang ada, terlihat bahwa siswa merasa kesulitan dalam menulis teks anekdot. Sedangkan dalam menulis teks anekdot harus memperhatikan bentuk teks anekdot yang biasanya lucu dan mengesankan dengan bahasa yang sopan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Rianto (2019:21) yang menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks yang berisi tentang cerita singkat, menarik, lucu, mengesankan, dan umumnya menceritakan orang-orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang terjadi, dan anekdot juga termasuk ke dalam cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, dan partisipan di dalamnya juga tidak harus orang penting atau pejabat. Proses penulisan haruslah diberikan penilaian yang merujuk pada aspek-aspek penting dalam menulis teks anekdot. Seperti pendapat dari Nurgiyantoro (2016:480) yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan menulis teks anekdot terdiri atas penilaian (1) isi; (2) Organisasi; (3) Kosakata; (4) Penguasaan Bahasa; dan (5) Mekanik. Yang mana setiap aspek memiliki kategori penilaian yang berbeda-beda yaitu sangat baik (A) baik (B), cukup (C), kurang (D), dan sangat kurang (E). jika dilihat pada keterampilan awal menulis teks anekdot ditinjau dari aspek penilaian masih banyak siswa yang menulis teks anekdot tidak sesuai dengan tema yang diberikan. Kemudian penyajian isi teks anekdot juga masih sedikit serta tidak terdapat struktur teks anekdot yang lengkap dan tepat.

Dengan demikian, langkah selanjutnya diberikan perlakuan dengan media *wordwall*. Pada hasil *posttest*, siswa memperoleh peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ayu Andini (2022) yang menyatakan bahwa media *wordwall* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan aktif pada siswa, sehingga mampu tercipta komunikasi dua arah yang baik antara siswa dan guru

mata pelajaran. Melihat hasil menulis teks anekdot yang telah dibuat, ternyata melalui media *wordwall* membawa pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa. Selain itu juga dapat terciptanya minat belajar pada materi teks anekdot, dan siswa juga memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran. ditambah dengan memberikan soal dan tampilan dalam media *wordwall* meningkatkan imajinasi siswa dalam menulis teks anekdot. Penayangan video dengan judul “Hukum Indonesia” memberikan imajinasi dan kosakata baru untuk siswa dalam membuat teks anekdot, sehingga pada saat *posttest* siswa terlihat lebih fokus dan mendalami imajinasinya serta mampu berpikir aktif dan kreatif saat pembuatan teks anekdot.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surahwaman dan Irsyad (2021:95) menunjukkan bahwa media *wordwall* dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena memperoleh predikat sangat baik dalam setiap aspeknya yaitu dalam aspek material sebesar 86,67%, aspek desain dengan presentasi 90%, dan aspek media dengan presentasi 85%. Dalam penelitian ini juga dibuktikan secara data bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata 66,21. Sedangkan hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan media *wordwall* mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 dengan rata-rata 83,79. Perbandingan nilai rata-rata sebesar 17,58 poin, yang artinya media *wordwall* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Seperti hasil dalam penelitian ini juga bahwa media *wordwall* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa, terlihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan dari rata-rata awal yang hanya 58,9 setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 81,5 dengan nilai tertinggi 92. Sebagaimana pendapat dari Nurgiyantoro (2016:480) bahwa kategori penilaian teks anekdot apabila sudah mencapai nilai 90-100 maka dapat dikategorikan sebagai nilai yang sangat baik (A). Lebih lanjut didefinisikan bahwa penilaian dengan kategori kurang sekali (E) 0-53, kurang (D) 54-65, cukup (C) 66-77, baik (B) 78-89 dan sangat baik (A) 90-100. Artinya nilai yang diperoleh dengan nilai 90-100 termasuk dalam kategori sangat baik atau melebihi KKM 72.

Tujuan adanya media *wordwall* ini sebagai solusi baru untuk mengatasi kesulitan maupun hambatan siswa dalam menulis teks anekdot. Teks anekdot erat kaitannya dengan pemikiran kritis, aktif, dan kreatif dan teks anekdot lahir dari imajinasi, dan keterampilan imajinasi siswa merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat bagi kecerdasannya. Terlebih menggunakan media *wordwall* memudahkan siswa untuk menulis teks anekdot dengan berbantuan *template* yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran sedang berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Wagstaff (Pamungkas, 2021:139) yang menyatakan bahwa media *wordwall* merupakan media pembelajaran yang harus digunakan bukan hanya ditampilkan atau dilihat. Media ini bisa didesain untuk meningkatkan kegiatan belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya secara aktif, media ini juga dapat melihat perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa. Pada realitanya pemberian perlakuan menggunakan media *wordwall* memberikan pengaruh secara nyata dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, seperti menstimulus imajinasi dan fokus siswa yang akan menambah kosa kata dan kreatifitas siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *wordwall* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu ternyata  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $2,048 \leq 8,720 \leq 2,048$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun hasil dari kelas

eksperimen dapat dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis teks anekdot menurut Nurgiyantoro (2016:480) penilaian keterampilan menulis teks anekdot dapat dilihat dari aspek-aspek yang dimilikinya yaitu : (1) isi ; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) penguasaan bahasa; dan (5) mekanik. Adapun penjabaran penilaiannya sebagai berikut.

#### **A. Isi**

Ditinjau dari hasil *pretest* siswa, kesesuaian isi dengan tema lebih dominan masuk dalam kategori kurang-cukup. Yakni isi gagasan teks anekdot cukup sesuai dengan tema, hal ini dibuktikan dengan mayoritas teks anekdot siswa yang masih terlihat jelas cukup lucu dan mengesankan. Sedangkan dari hasil *posttest* kesesuaian isi dengan tema lebih dominan masuk dalam kategori baik-sangat baik, yakni isi gagasan teks anekdot yang sesuai dengan tema. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas teks anekdot yang masih terlihat jelas baik dalam mengungkapkan kritik lucu dari isi gagasan teks anekdot yang bersifat lucu, mengesankan dan mengkritik.

#### **B. Organisasi**

Ditinjau dari hasil *pretest* pada aspek organisasi siswa dominan masuk ke dalam kategori kurang yakni kurang memahami dan menerapkan struktur teks anekdot dengan lengkap. Hal ini dibuktikan dengan dengan mayoritas teks anekdot yang asal, terkadang tidak terdapat struktur teks anekdot secara berurutan dan lengkap. Sedangkan hasil *posttest* pada aspek organisasi lebih dominan masuk ke dalam kategori baik yakni menggunakan struktur teks anekdot yang lengkap dan berurutan. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas teks anekdot siswa memberikan teks anekdot yang mengkritik, lucu dan mengesankan seperti teks anekdot yang sesuai dengan penulisan yang sebenarnya, dan terdapat kandungan makna tersirat di dalamnya.

#### **C. Kosakata**

Ditinjau dari hasil *pretest* siswa pada aspek kosakata maka lebih dominan masuk pada kategori cukup yakni cukup tepat terkait isi teks anekdot, dan cukup padu antara kosakata setiap kalimatnya. Sedangkan pada hasil *posttest* siswa pada aspek ini lebih dominan masuk dalam kategori baik, yakni baik dan tepat terkait penggunaan kosakata sehingga antar kata dan kalimatnya bisa padu. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas teks anekdot siswa yang memiliki kesinambungan dan runtut dalam penulisannya.

#### **D. Penguasaan Bahasa**

Ditinjau dari hasil *pretest* siswa maka lebih dominan masuk pada kategori cukup yakni penguasaan atau penggunaan bahasa cukup tepat dan efektif juga logis. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas teks anekdot siswa cukup sesuai dan sopan dalam penggunaan bahasanya. Sedangkan dari hasil *posttest* lebih dominan masuk pada kategori baik, dalam artian siswa mampu menggunakan bahasa yang baik, efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil menulis teks anekdot siswa mayoritas minim akan kesalahan berbahasa, memiliki keselarasan bunyi, bahkan makna dari pemilihan bahasanya juga bisa dipahami dengan jelas.

#### **E. Mekanik**

Ditinjau dari hasil *pretest* siswa maka lebih dominan masuk dalam kategori cukup, yakni siswa cukup dalam menggunakan ejaan, tanda baca, dan konjungsi dalam penulisannya. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas penulisan teks anekdot mereka dapat dipahami dan dibaca dengan cukup baik. Sedangkan hasil *posttest* lebih dominan masuk pada kategori baik, yakni siswa bisa menulis teks anekdot dengan ejaan, tanda baca, dan penggunaan konjungsi yang rapi dan baik sehingga mudah dipahami dan dibaca dengan padu dan baik.

## **Pengaruh Media Interaktif PowerPoint terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Kalanganyar**

Anekdote juga menuntut siswa untuk percaya diri terhadap apa yang dikemukakannya dalam bentuk tulisan yang disebut dengan teks anekdot. Selain itu juga menuntut siswa untuk mampu mengolah kosakata, namun kenyataan yang terjadi ternyata keterampilan awal siswa dalam menulis teks anekdot yang terlihat dalam hasil *pretest* rata-rata nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan atau KKM. Mengetahui hasil yang ada, terlihat bahwa siswa merasa kesulitan dan tidak percaya diri dalam menulis teks anekdot.

Menulis teks anekdot harus memperhatikan bentuk teks anekdot yang biasanya lucu dan mengesankan dengan bahasa yang sopan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Rianto (2019:21) yang menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks yang berisi tentang cerita singkat, menarik, lucu, mengesankan, dan umumnya menceritakan orang-orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang terjadi, dan anekdot juga termasuk ke dalam cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, dan partisipan di dalamnya juga tidak harus orang penting atau pejabat. Proses penulisan haruslah diberikan penilaian yang merujuk pada aspek-aspek penting dalam menulis teks anekdot. Seperti pendapat dari Nurgiyantoro (2016:480) yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan menulis teks anekdot terdiri atas penilaian (1) isi; (2) Organisasi; (3) Kosakata; (4) Penguasaan Bahasa; dan (5) Mekanik. Yang mana setiap aspek memiliki kategori penilaian yang berbeda-beda yaitu sangat baik (A) baik (B), cukup (C), kurang (D), dan sangat kurang (E). Jika dilihat pada keterampilan awal menulis teks anekdot ditinjau dari aspek penilaian masih banyak siswa yang menulis teks anekdot tidak sesuai dengan tema yang diberikan. Kemudian penyajian isi teks anekdot juga masih sedikit serta tidak terdapat struktur teks anekdot yang tepat, dan lengkap juga minimnya penguasaan bahasa.

Setelah *pretest* dilakukan, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan media interaktif *powerpoint*. Hasil *posttest* menunjukkan siswa mengalami peningkatan penilaian yang signifikan, melihat hasil menulis teks anekdot yang dibuat dengan menggunakan media ini, dibantu dengan video teks anekdot yang berjudul “Hukum Indonesia” menjadikan siswa lebih fokus dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi dalam menulis teks anekdot. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hani Pramitha *at al* (2021:45) penelitian yang diamati bahwa media interaktif *powerpoint* dapat meningkatkan skor penilaian kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ide kreatifnya juga mampu menciptakan percaya diri yang baik dalam menulis teks anekdot yang baik. Pendapat dari Moh Zaiful Rosyid, *at al* (2021:77) yang menyatakan bahwa *Microsoft PowerPoint* atau *PowerPoint* adalah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantor mereka, yaitu *Microsoft Office*. Dilihat dari kaidah pembelajaran, *PowerPoint* dapat menunjang proses pembelajaran melalui multimedia yang ditampilkan yang meliputi teks, gambar, animasi, dan video. Kemudian pendapat Fitri Mulia (2022:7) menemukan bahwa siswa yang menggunakan media interaktif *powerpoint* memiliki perbedaan yang sangat signifikan dalam nilai tes, dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media ini. Secara data dibuktikan bahwa siswa yang menggunakan media interaktif *powerpoint* memiliki peningkatan dari kondisi awal nilai 63 meningkat menjadi 75,59, yang memiliki peningkatan sebesar 12,59 poin. Kemudian dalam penelitian ini juga dibuktikan secara data bahwa hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 34 dengan nilai rata-rata 52,9. Dan hasil *posttest* setelah menggunakan media interaktif

*powerpoint* diperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 58 dengan nilai rata-rata 72,8. Hasil penelitian pada kelas kontrol mendapatkan peningkatan sebesar 19,9 poin. Artinya penerapan media interaktif *powerpoint* mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar. Sebagaimana Nurgiyantoro (2016:480) kategori penilaian yaitu (E) 0-53, kurang (D) 54-65, cukup (C) 66-77, baik (B) 78-89 dan sangat baik (A) 90-100. Diketahui kriteria penilaian dengan rata-rata 52,9 masuk dalam kategori kurang dan setelah diberikan perlakuan mendapat rata-rata sebesar 72,8 yang masuk dalam kategori cukup-baik.

Realitanya perlakuan dengan menggunakan media interaktif *powerpoint* memberikan kemudahan siswa dalam menulis teks anekdot, dalam proses pembelajarannya juga siswa tampak sangat fokus dan antusias dalam menulis teks anekdot. Siswa terbantu dalam melatih kemampuan menulis teks anekdot dengan sajian gambar dan video yang terdapat dalam media ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh media interaktif *powerpoint* terhadap keterampilan menulis teks anekdot kelas X SMAN 1 Kalanganyar dengan kriteria pengujian yang tepat yaitu  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $2,048 \leq 7,857 \leq 2,048$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa dengan peningkatan nilai sebesar 19,9 poin. Adapun hasil dari kelas kontrol dapat dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis teks anekdot menurut Nurgiyantoro (2016:480) penilaian keterampilan menulis teks anekdot dapat dilihat dari aspek-aspek yang dimilikinya yaitu : (1) isi ; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) penguasaan bahasa; dan (5) mekanik. Adapun penjabaran penilaiannya sebagai berikut.

#### **A. Isi**

Aspek penilaian isi mencakup kesesuaian isi dengan tema, dan pengembangan konflik. Pada hasil *pretest* kesesuaian isi dengan tema sebagian siswa mampu mengembangkan ide cerita dengan kesesuaian tema yang diberikan oleh guru sehingga menghasilkan judul yang bervariasi. Walaupun dalam pengungkapan isinya masih banyak kekurangan dan ketidak sesuaian dengan bentuk teks anekdot yang baik atau bisa dikatakan isi teks anekdot masih datar dan kurang mengesankan, kritik yang disampaikan juga kurang dalam dan kurang lucu. Sedangkan hasil *posttest* kesesuaian isi dengan tema dan pengembangan isi teks anekdot sudah mulai terstruktur dan rapih juga tertata dengan baik sehingga masuk dalam kategori penilaian yang baik. Mayoritas hasil keterampilan menulis teks anekdot siswa terlihat menarik untuk dibaca.

#### **B. Organisasi**

Aspek penilaian organisasi mencakup struktur teks anekdot yang terdiri atas judul, abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Hasil *pretest* masuk dalam kategori kurang-cukup yakni siswa belum mampu menuliskan teks anekdot dengan struktur teks yang lengkap. Sedangkan hasil *posttest* masuk dalam kategori baik dibuktikan dengan siswa yang mampu menulis teks anekdot dengan struktur yang lengkap dan rapih. Sehingga dalam proses membacanya juga memiliki unsur yang mengesankan dan lucu.

#### **C. Koskata**

Aspek penilaian kosakata mencakup pilihan kata yang baik dan sesuai juga tentang kerapihan dan kebersihan tulisan. Hasil *pretest* masuk dalam kategori cukup karena siswa masih kurang bervariasi dalam memilih kosakata dalam teks anekdotnya. Sedangkan hasil *posttest* masuk dalam kategori baik, siswa mampu menggunakan pilihan kata yang baik dan terstruktur sehingga menghasilkan teks anekdot yang cukup ekspersif dan mampu menghidupkan isi cerita yang terdapat dalam teks anekdot.

#### **D. Penguasaan Bahasa**

Aspek penguasaan atau penggunaan bahasa mencakup penguasaan bahasa yang baik, santun dan juga logis. Hasil *pretest* masuk dalam kategori yang cukup karena siswa masih belum bisa menggunakan penguasaan bahasa yang baik dan sesuai sehingga masih banyak ditemukan bahasa yang tidak padu dalam penulisan teks anekdot. Sedangkan hasil *posttest* masuk dalam kategori baik, siswa mampu menuliskan teks anekdot dengan logis serta menggunakan bahasa yang baik dan santun sehingga cerita yang tersaji menjadi cerita yang baik dan mempunyai makna tersirat yang unik dari setiap bahasa yang digunakannya.

#### **E. Mekanik**

Aspek penilaian mekanik mencakup penggunaan ejaan, tanda baca, konjungsi, dan kerapihan tulisan atau kalimat. Hasil *pretest* masuk dalam kategori cukup dibuktikan dengan hasil menulis teks anekdot siswa yang masih salah dan kurang tepat dalam penggunaan tanda baca dan konjungsi sehingga menciptakan teks anekdot yang kurang baik dan kurang menarik dalam proses membacanya. Sedangkan hasil *posttest* masuk dalam kategori baik, siswa mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan tanda baca, ejaan dan konjungsi yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan hasil teks anekdot siswa yang sangat baik dan menarik untuk dibaca.

#### **Perbedaan Pengaruh Media *Wordwall* dan Media Interaktif *PowerPoint* terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 1 Kalanganyar.**

Menulis teks anekdot tidak semudah seperti yang dibayangkan, sebab dalam penulisannya perlu memahami tahapan-tahapan dalam menulis, memahami dan mengetahui tentang struktur, unsur-unsur kebahasaan, ciri-ciri dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hal itu dilakukan agar teks anekdot yang tercipta tidak seperti air di atas daun alas, atau menjadi sebuah teks anekdot yang tidak memiliki dampak dan manfaat. Bahkan menulis teks anekdot adalah salah satu karya penulisan kreatif yang erat kaitannya dengan kreativitas imajinasi yang mampu menghidupkan suasana, terlebih teks anekdot harus ditulis dengan mengesankan, mengkritik, dan lucu. Namun faktanya menulis teks anekdot tanpa media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata 58,9 dan *pretest* kelas kontrol 52,9. Sebagaimana Nurgiyantoro (2016:480) kategori penilaian yaitu (E) 0-53, kurang (D) 54-65, cukup (C) 66-77, baik (B) 78-89 dan sangat baik (A) 90-100. Artinya nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk dalam kategori kurang atau tidak mencapai nilai KKM. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran teks anekdot merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa yang tidak biasa menulis secara aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Zainurahman (Hidayati, 2023:219) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan dalam menulis adalah menentukan kata pertama. Dan hal tersebut selalu menjadi pokok permasalahan yang sering terjadi terhadap kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis termasuk keterampilan menulis teks anekdot.

Namun, setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint*, mampu menjadi penolong bagi guru dan siswa karena media ini mampu memunculkan dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kedua media tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan sebuah keterampilan menulis teks anekdot yang ada dalam diri siswa, sehingga siswa yang awalnya merasa kesulitan dalam menulis teks anekdot mampu menjadi terampil dalam menulis teks anekdot dengan stimulus yang diberikan melalui penerapan kedua media tersebut. Media *wordwall* digunakan sebagai stimulus siswa dalam mengembangkan imajinasi dan pemikiran kritis juga ide kreatif dengan bantuan *template* menarik yang

tersedia dalam media ini, sehingga mampu memberikan respons positif dan fokus yang dalam dalam proses penulisan teks anekdot. Berbeda dengan penggunaan media interaktif *powerpoint* yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa, karena media ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menulis teks anekdot. Selain itu juga mampu memunculkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai titik fokus yang baik, serta menstimulus dalam mendapatkan ide kreatif untuk menulis teks anekdot. Sehingga dapat diartikan siswa akan memulai menulis teks anekdot tanpa memikirkan hambatan yang terdahulu tentang harus dimulai dari mana dan kata apa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 81,5 dan *posttest* kelas kontrol dengan rata-rata 72,8. Sebagaimana menurut Nurgiyantoro (2016:480) kategori penilaian yaitu (E) 0-53, kurang (D) 54-65, cukup (C) 66-77, baik (B) 78-89 dan sangat baik (A) 90-100. Artinya nilai *posttest* eksperimen masuk dalam kategori baik sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol masuk dalam kategori cukup, dan nilai kedua kelas mampu mencapai nilai KKM. Lalu dibandingkan dengan perbedaan hasil rata-rata *posttest* antara media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* memiliki selisih 8,7 poin. Artinya, kedua media tersebut memiliki perbedaan manfaat dan hasil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* lebih baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar dengan kriteria pengujian yaitu  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $2,002 \leq 4,301 \geq 2,002$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pembuktian secara data bahwa kedua media ini berpengaruh adalah pada *pretest* dan *posttest* kontrol mengalami peningkatan sebesar 19,9 poin dari nilai rata-rata nilai awal 52,9 menjadi 72,8 dan pada kelas eksperimen juga demikian mengalami peningkatan sebesar 22,6 poin dengan nilai rata-rata awal 58,9 yang meningkat menjadi 81,5. Dengan demikian diterimanya hipotesis alternatif menandakan bahwa terdapat perbedaan penerapan media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data statistik, dan mengacu pada rumusan masalah, ada beberapa hal yang berkaitan dengan media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar. Maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh media *wordwall* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 58,9 dan hasil *posttest* 81,5 yang memperoleh selisih sebesar 22,6 poin. Adapun analisis data statistik menggunakan uji hipotesis menggunakan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $dk = n_1 - 2 = 28$  menunjukkan hasil 2,048 dan nilai  $t_{hitung}$  dengan hasil 8,720. Memiliki kriteria pengujian yang tepat yakni  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-2,048 \leq 8,720 \geq 2,048$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Terdapat pengaruh media interaktif *powerpoint* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 52,9 dan hasil *posttest* 72,8 yang memperoleh selisih sebesar 19,9 poin. Adapun analisis data statistik menggunakan uji hipotesis menggunakan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $dk = n_2 - 2 = 28$  menunjukkan hasil 2,048 dan nilai  $t_{hitung}$  dengan hasil 7,857. Memiliki kriteria pengujian yang tepat yakni  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-2,048 \leq 7,857 \geq 2,048$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

3. Terdapat perbedaan pengaruh media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Kalanganyar berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,5 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 72,8 dengan selisih nilai 8,7 poin. Adapun analisis data statistik menggunakan uji hipotesis dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dari  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$  menunjukkan hasil 2,002 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan hasil 4,301. Memiliki kriteria pengujian yang tepat yakni  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau  $-2,002 \leq 4,301 \leq 2,002$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan kategori penilaian *posttest* kelas eksperimen masuk dalam kategori penilaian yang baik sedangkan *posttest* kelas kontrol masuk dalam kategori penilaian cukup.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa. Akan tetapi, media *wordwall* lebih baik dan lebih berpengaruh dibandingkan dengan media interaktif *powerpoint*. Untuk itu, pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot akan lebih baik dengan menggunakan media *wordwall*.

### **Saran**

Saran, dalam penelitian diperlukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian. Adapun saran yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut akan dipaparkan untuk guru, siswa, dan peneliti lain yang diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan mampu menguasai berbagai jenis media pembelajaran seperti media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* untuk mewujudkan atau meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa. Hasil keterampilan awal menunjukkan kesukaran siswa dalam menulis teks anekdot, artinya guru sangat krusial. Dengan demikian, pembelajaran dengan media *wordwall* mendapatkan hasil yang lebih unggul dan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks anekdot. Guru juga disarankan untuk lebih menguasai media interaktif *powerpoint* dan media lainnya untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik.

#### **2. Bagi Siswa**

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dari guru tentu saja mampu untuk memengaruhi proses belajar termasuk keterampilan menulis siswa, akan tetapi keberadaan peran siswa secara nyata juga dibutuhkan dalam menerapkan media pembelajaran *wordwall* yang diinstruksikan oleh guru. Dalam hal ini media *wordwall* lebih unggul memberikan kontribusi pada siswa, maka siswa perlu memanfaatkan dengan baik media tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis lainnya.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Media *wordwall* dan media interaktif *powerpoint* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa pada jenjang kelas X SMAN 1 Kalanganyar. Namun, disarankan untuk dilakukan penelitian dengan materi, jenjang, dan sekolah yang berbeda. Bahkan membandingkan kedua media tersebut dengan media yang lain, hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Hingga menjadi referensi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa, serta hilangnya problematika dengan kontribusi yang lebih nyata melalui media pembelajaran yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006 ). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas .
- Agustina, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas X Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran* , 1(3) 203.
- Andini, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Unsur Periodik. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah .
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Asriani, M. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Film Komedi terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa SMA Negeri 10 Makasar. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 1.
- Bimo. (2016). *Langkah Praktis Pembuatan Media Presentasi Yang Efektif Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII*. Universitas Terbuka .
- Candraningrum, O. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Guided Writing Siswa Kelas V SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Grafindo Persada .
- Darmansyah. (2010). *Strategi Menyenangkan Bersama Humor* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media.
- Deby Luriawati Nuratmojo, D. (n.d.). <https://unnes.ac.id/deby-luriawaty-porsi-menyimak-dominan-tapi-kurang-diperhatikan>. (Diakses pada 7 Februari 2024).
- Dewa Akbar Pamungkas, A. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPS . *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* , 10(1).
- Dwinanda. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Indonesia* , 1(1), 128.
- Hanny Pramitha Putri, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3(6) .
- Hasani, A. (2013). *Ihwal Menulis* . Banten : Untirta Press.
- Hidayati. (2023 ). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen berorientasi Krisis (Komplikasi) dengan Model Problem Based Learning. *Literasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* , 13(1) 218-229.
- Iscan Ilham Nur Said, R. Y. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Teks Anekdot dengan Strategi Genius Learning . *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 2(2) 145-146.
- KBBI. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses pada 8 April 2024.
- Kemendikbud. (2013 ). *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MA/MAK (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia .
- Kosasih. (2019). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi & Kaidahnya Serta Langkah Penulिसannya*. Bandung : Yrama Widya.
- Kusrianto. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Laras Safitri, W. W. (2023). Analisis Kalimat Teks Anekdot Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Of Creative Student Research* , 1(2) 396.

- Maghfiroh. (2018). Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Roudhotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan* , 4(1) 65 .
- Moh Zaiful Rosyid, H. S. (2021). *Ragam Media Pembelajaran* . Malang : CV Literasi Nusantara Abadi .
- Mujahidin, A. A. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quiziz, Sway, Dan Wordwall) Kelas 5 Di SD Muhammadiyah Wonopeti. *Jurnal Of Social Science Research*, 1(2) 558-559.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama .
- Muthoharoh. (2019). Media Power Point Dalam Pembelajaran. *Jurnal Tasyri* , 26(1), 25-26.
- Novyanti. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Media Interaktif Berbasis Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Kreatifitas Kognitif Anak Dalam Pembelajaran Bahas Inggris. *Jurnal Intruksional* , 4(1) 30 .
- Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta .
- Nurmalenia, C. (2023 ). Struktur dan Diksi Teks Anekdote Kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Inragiri Hulu Riau . *Inspirasi Dunia : Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* , 2(2) .
- Pamungkas, Z. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Gunung Sugih. *Jurnal Of Social Education* , 2(2) 139.
- Prabawati. (2013). *Microsoft Power Point 2013*. Yogyakarta : Yogyakarta Andi .
- Rahayu, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Wordwall terhadap Penguasaan Kosakata pada Siswa Kelas X dalam Menulis Puisi di Pesantren Al-Falah Abu Lamu Aceh Besar*. Banda Aceh : STKIP Bina Bangsa Getsempena .
- Rahmawati. (2018). Model Pembelajaran Langsung Bermedia Wordwall Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu Kelas I SDLB-B. *Jurnal Khusus* , 7-8 .
- Rianto, T. (2019). *CCM (Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia/MA Kelas X,XI,XII)*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistik* . Bandung : ALFABETA.
- Rohmatin. (2023 ). Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* , 3(1) 82.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta .
- Suherli, d. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sukmawati. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN 151 Pekan Baru. Universitas Islam Riau .
- Syarif E, A. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: PPPPTK.
- Tafanao. (2018). Peran Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* , 2(2), 103-104.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara.

- Wulandari. (2022). Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid learning. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 1(2), 28.
- Yunita Margareta Sinaga. (2022). Upaya Membangun Kedisiplinan Melalui Media Wordwall Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2) 6-8.
- Zahro. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa* , 2(1) 82.
- Zain, S. B. (2006). *Streategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.